



LITERASI AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN: TINJAUAN LITERATUR TERSTRUKTUR

¹Yulia Yunita Yusuf*, ²Adriansyah

¹Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: yulia.yunita.yusuf@unm.ac.id

*Corresponding author: Yulia Yunita Yusuf

ABSTRAK

Perkembangan isu keberlanjutan menuntut akuntansi tidak hanya dipahami sebagai proses pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Namun, pemahaman mengenai akuntansi keberlanjutan masih sering terbatas pada pelaporan perusahaan, sehingga aspek literasi dan pembentukan kesadaran sosial-lingkungan belum banyak ditekankan. Artikel ini bertujuan menelaah peran literasi akuntansi keberlanjutan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan melalui pendekatan tinjauan literatur terstruktur. Literatur dikumpulkan secara purposif dari artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas akuntansi keberlanjutan, pelaporan keberlanjutan, green accounting, corporate social responsibility, pendidikan akuntansi, dan kesadaran lingkungan. Hasil telaah menunjukkan bahwa literasi akuntansi keberlanjutan memiliki empat peran utama, yaitu memperluas pemahaman akuntansi dari orientasi laba menuju tanggung jawab pemangku kepentingan, mendorong transparansi kinerja ekonomi-sosial-lingkungan, memperkuat pendidikan akuntansi yang berorientasi etis, serta membangun kepedulian sosial-ekologis. Artikel ini menyimpulkan bahwa akuntansi keberlanjutan dapat ditempatkan sebagai instrumen edukasi sosial yang relevan untuk membentuk kesadaran generasi muda, pelaku usaha, dan masyarakat terhadap pentingnya praktik ekonomi yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: akuntansi keberlanjutan, literasi akuntansi, kesadaran sosial, kesadaran lingkungan, tinjauan literatur terstruktur

ABSTRACT

The development of sustainability issues requires accounting to be understood not only as a process of recording financial transactions but also as a medium of social and environmental accountability. However, the understanding of sustainability accounting is often limited to corporate reporting, while its literacy dimension and its role in shaping social-environmental awareness have received less attention. This article aims to examine the role of sustainability accounting literacy in improving social and environmental awareness through a structured literature review. The literature was purposively collected from national and international journal articles discussing sustainability accounting, sustainability reporting, green accounting, corporate social responsibility, accounting education, and environmental awareness. The review shows that sustainability accounting literacy has four main roles: expanding accounting understanding from profit orientation to stakeholder accountability, promoting transparency in economic-social-environmental performance, strengthening ethics-oriented accounting education, and building socio-ecological awareness. This article concludes that sustainability accounting can be positioned as a social education instrument that is relevant for shaping the awareness of students, business actors, and the wider community toward responsible economic practices.

Keywords: sustainability accounting, accounting literacy, social awareness, environmental awareness, structured literature review

1. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan telah mengubah cara organisasi, lembaga pendidikan, dan masyarakat memahami aktivitas ekonomi. Perusahaan tidak lagi cukup dinilai dari laba, pertumbuhan aset, atau efisiensi biaya, tetapi juga dari kemampuan mengelola dampak sosial dan lingkungan. Perubahan ini membuat akuntansi perlu bergerak dari fungsi pencatatan dan pelaporan keuangan menuju fungsi yang lebih luas, yaitu menyediakan informasi mengenai tanggung jawab ekonomi, sosial, dan ekologis. Dalam konteks inilah akuntansi keberlanjutan menjadi relevan untuk dibahas sebagai bagian dari pendidikan dan ilmu sosial.

Akuntansi keberlanjutan dapat dipahami sebagai praktik pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengomunikasian informasi yang berkaitan dengan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini berdekatan dengan sustainability reporting, green accounting, environmental accounting, dan corporate social responsibility. Meskipun istilah-istilah tersebut memiliki tekanan yang berbeda, semuanya menunjukkan bahwa akuntansi tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab organisasi terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan. Akuntansi dengan demikian bukan hanya bahasa bisnis, tetapi juga bahasa pertanggungjawaban sosial.

Dalam praktiknya, pembahasan akuntansi keberlanjutan di Indonesia masih sering diarahkan pada pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, profitabilitas, atau pengungkapan perusahaan. Kajian-kajian tersebut penting karena menunjukkan manfaat strategis akuntansi keberlanjutan bagi entitas bisnis. Akan tetapi, dari sudut pandang pendidikan dan sosial, terdapat ruang pembahasan lain yang tidak kalah penting, yaitu bagaimana literasi akuntansi keberlanjutan dapat membentuk kesadaran sosial dan lingkungan masyarakat. Literasi tidak hanya berarti mengetahui istilah, tetapi juga memahami makna, manfaat, dan konsekuensi etis dari informasi yang disajikan.

Literasi akuntansi keberlanjutan menjadi penting karena banyak mahasiswa, pelaku usaha kecil, dan masyarakat umum masih memahami akuntansi secara sempit sebagai laporan laba rugi, neraca, atau kewajiban administratif. Padahal, akuntansi dapat membantu masyarakat memahami biaya sosial dari kerusakan lingkungan, pentingnya transparansi tanggung jawab sosial, serta hubungan antara aktivitas ekonomi dan keberlanjutan kehidupan. Jika literasi ini diperkuat, akuntansi dapat menjadi sarana edukasi yang mendorong perubahan sikap, bukan sekadar alat teknis untuk memenuhi kewajiban laporan.

Kesenjangan kajian yang menjadi dasar artikel ini adalah masih terbatasnya pembahasan yang menghubungkan akuntansi keberlanjutan dengan literasi dan kesadaran sosial-lingkungan secara terstruktur. Sebagian penelitian membahas green accounting dan kinerja perusahaan, sebagian lain membahas sustainability report dan nilai perusahaan, sedangkan kajian tentang peran edukatif akuntansi keberlanjutan terhadap kesadaran sosial-ekologis masih perlu dirumuskan secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, artikel ini menempatkan akuntansi keberlanjutan sebagai jembatan antara ilmu akuntansi, pendidikan, dan kepedulian sosial-lingkungan.

Tujuan artikel ini adalah untuk menelaah peran literasi akuntansi keberlanjutan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan melalui tinjauan literatur terstruktur. Secara khusus, artikel ini berupaya menjawab tiga pertanyaan: bagaimana konsep akuntansi keberlanjutan berkembang dalam literatur, bagaimana literasi akuntansi keberlanjutan dapat dipahami dalam konteks pendidikan dan sosial, serta bagaimana literasi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran sosial dan lingkungan. Dengan rumusan tersebut, artikel ini diharapkan dapat menjadi kajian awal yang ringan tetapi tetap ilmiah bagi pengembangan pembelajaran akuntansi yang berorientasi keberlanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur terstruktur atau structured literature review. Pendekatan ini dipilih karena tujuan artikel bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memetakan, mengelompokkan, dan menyintesis gagasan dari penelitian terdahulu. Tinjauan literatur terstruktur memungkinkan penulis menelaah berbagai artikel secara sistematis, tetapi tetap fleksibel sehingga sesuai untuk artikel konseptual pada jurnal pendidikan dan sosial.

Sumber literatur dipilih secara purposif dari artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema akuntansi keberlanjutan, sustainability report, green accounting, environmental accounting, corporate social responsibility, pendidikan akuntansi, literasi akuntansi, dan kesadaran lingkungan. Prioritas diberikan pada artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional terindeks, artikel yang tersedia melalui pangkalan data akademik seperti Garuda, serta artikel internasional yang sering menjadi rujukan konseptual dalam kajian akuntansi keberlanjutan. Literatur yang digunakan sebagian besar berasal dari rentang waktu sepuluh tahun terakhir, tetapi beberapa rujukan dasar yang lebih lama tetap digunakan karena memiliki kedudukan teoritis penting.

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi: (1) artikel membahas akuntansi keberlanjutan, pelaporan keberlanjutan, green accounting, atau CSR; (2) artikel memiliki kaitan dengan aspek sosial, lingkungan, pendidikan, atau literasi; (3) artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah, prosiding akademik, atau sumber akademik yang dapat ditelusuri; dan (4) artikel menyediakan informasi yang relevan untuk menjawab tujuan kajian. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang hanya membahas teknik akuntansi keuangan tanpa kaitan dengan keberlanjutan, opini populer tanpa dasar akademik, serta sumber yang tidak memiliki identitas penulis atau publikasi yang jelas.

Proses analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, penulis mengidentifikasi literatur berdasarkan kata kunci akuntansi keberlanjutan, sustainability accounting, sustainability reporting, green accounting, CSR, literasi akuntansi, dan kesadaran lingkungan. Kedua, literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian topik. Ketiga, artikel yang terpilih dikelompokkan ke dalam tema-tema utama. Keempat, penulis menyusun sintesis naratif untuk menjelaskan hubungan antara literasi akuntansi keberlanjutan dan kesadaran sosial-lingkungan. Hasil akhir kajian disajikan dalam bentuk tema konseptual agar mudah dipahami dan dapat dikembangkan menjadi penelitian empiris pada masa mendatang.

Tabel 1. Kriteria seleksi literatur

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tema	Akuntansi keberlanjutan, sustainability report, green accounting, CSR, literasi, dan kesadaran lingkungan	Artikel teknis akuntansi tanpa kaitan keberlanjutan
Jenis sumber	Jurnal ilmiah nasional/internasional dan sumber akademik yang dapat ditelusuri	Blog, berita populer, atau tulisan tanpa identitas penulis
Konteks	Pendidikan, sosial, lingkungan, perusahaan, UMKM, dan masyarakat	Kajian yang tidak memiliki hubungan dengan isu sosial-lingkungan
Rentang waktu	Diutamakan sepuluh tahun terakhir, dengan pengecualian untuk teori dasar	Sumber lama yang tidak memiliki relevansi konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Konsep Akuntansi Keberlanjutan

Hasil telaah menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan berkembang dari kritik terhadap akuntansi tradisional yang terlalu berfokus pada informasi keuangan. Akuntansi konvensional cenderung menempatkan laba, aset, dan biaya sebagai pusat perhatian, sementara dampak sosial dan lingkungan sering dianggap sebagai eksternalitas. Dalam perspektif keberlanjutan, dampak tersebut justru harus diidentifikasi, diukur, dan dikomunikasikan karena memengaruhi legitimasi organisasi dan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Akuntansi keberlanjutan memperluas ruang pertanggungjawaban organisasi melalui konsep triple bottom line, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam kerangka ini, keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari profit, tetapi juga dari kontribusi terhadap people dan planet. Kajian tentang sustainability report di Indonesia menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan banyak digunakan untuk menunjukkan

tanggung jawab perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengomunikasikan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Green accounting menjadi salah satu bentuk konkret dari akuntansi keberlanjutan. Melalui green accounting, organisasi didorong untuk memperhatikan biaya lingkungan, efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, dan dampak ekologis dari aktivitas operasional. Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa green accounting dikaitkan dengan kinerja lingkungan, CSR, sustainability development, dan kinerja keuangan. Artinya, akuntansi keberlanjutan memiliki dua dimensi sekaligus: dimensi manajerial untuk membantu pengambilan keputusan dan dimensi sosial untuk menunjukkan tanggung jawab kepada publik.

3.2 Literasi Akuntansi Keberlanjutan sebagai Edukasi Sosial

Literasi akuntansi keberlanjutan dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami informasi akuntansi yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menggunakan pemahaman tersebut untuk menilai tanggung jawab organisasi. Literasi ini tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca laporan, tetapi juga dengan kemampuan menafsirkan makna sosial dari angka dan narasi yang disajikan. Dengan demikian, literasi akuntansi keberlanjutan memiliki fungsi edukatif yang kuat.

Dalam konteks pendidikan akuntansi, literasi keberlanjutan membantu mahasiswa memahami bahwa akuntan tidak hanya bertugas menyusun laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam menjaga akuntabilitas sosial dan lingkungan. Materi akuntansi keberlanjutan dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran akuntansi sosial dan lingkungan, etika bisnis, akuntansi manajemen, audit, dan pelaporan perusahaan. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mempelajari prosedur, tetapi juga memahami dampak keputusan ekonomi terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam konteks masyarakat dan UMKM, literasi akuntansi keberlanjutan dapat membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan biaya lingkungan, penggunaan bahan baku yang efisien, pengurangan limbah, dan transparansi tanggung jawab sosial. Bagi masyarakat umum, literasi ini dapat meningkatkan kemampuan menilai apakah perusahaan benar-benar bertanggung jawab atau sekadar melakukan pencitraan. Oleh karena itu, literasi akuntansi keberlanjutan dapat menjadi sarana pemberdayaan sosial.

3.3 Hubungan Akuntansi Keberlanjutan dan Kesadaran Sosial-Lingkungan

Kesadaran sosial-lingkungan merujuk pada pemahaman dan kepedulian individu terhadap hubungan antara tindakan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Akuntansi keberlanjutan berkontribusi terhadap kesadaran tersebut karena menyediakan informasi mengenai dampak perusahaan terhadap tenaga kerja, masyarakat, sumber daya alam, emisi, energi, air, dan limbah. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk menilai perilaku organisasi secara lebih kritis.

Dari perspektif teori pemangku kepentingan, organisasi bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan, pelanggan, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lingkungan. Akuntansi keberlanjutan membantu menerjemahkan tanggung jawab tersebut ke dalam informasi yang dapat dibaca. Ketika informasi keberlanjutan dipahami dengan baik, masyarakat dapat menuntut praktik bisnis yang lebih etis dan transparan. Dengan demikian, literasi akuntansi keberlanjutan berperan dalam memperkuat partisipasi sosial.

Dari perspektif legitimasi, perusahaan membutuhkan penerimaan sosial agar dapat terus beroperasi. Pelaporan keberlanjutan dan praktik green accounting dapat digunakan untuk memperoleh legitimasi tersebut. Namun, literasi masyarakat diperlukan agar laporan keberlanjutan tidak diterima begitu saja. Masyarakat yang memiliki literasi keberlanjutan dapat membedakan antara komitmen lingkungan yang substansial dan praktik simbolik. Pada titik ini, literasi akuntansi keberlanjutan menjadi alat kontrol sosial.

3.4 Tema Utama Hasil Sintesis Literatur

Berdasarkan literatur yang ditelaah, artikel ini mengelompokkan peran literasi akuntansi keberlanjutan ke dalam empat tema utama. Pengelompokan ini membantu menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan tidak hanya relevan bagi perusahaan, tetapi juga bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Tabel 2. Sintesis tema literatur akuntansi keberlanjutan

Tema	Fokus Kajian	Makna Sosial	Implikasi Pendidikan
Akuntansi sebagai pertanggungjawaban	Perluasan akuntansi dari laporan keuangan menuju informasi sosial-lingkungan	Akuntansi menjadi alat akuntabilitas publik	Mahasiswa memahami fungsi etis profesi akuntansi
Pelaporan keberlanjutan	Pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan	Meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan	Pembelajaran laporan perusahaan tidak hanya fokus pada laba
Green accounting	Pencatatan biaya dan dampak lingkungan	Mendorong perilaku usaha yang lebih ramah lingkungan	Pembelajaran akuntansi dikaitkan dengan isu ekologis
Literasi sosial-ekologis	Pemahaman masyarakat terhadap informasi keberlanjutan	Masyarakat lebih kritis terhadap tanggung jawab perusahaan	Pendidikan akuntansi diarahkan pada pembentukan kepedulian

3.5 Akuntansi Keberlanjutan dalam Pendidikan Akuntansi

Pendidikan akuntansi memiliki peran penting dalam membangun literasi keberlanjutan. Jika pembelajaran akuntansi hanya menekankan teknik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, maka peserta didik dapat memandang akuntansi sebagai bidang yang netral dan terpisah dari persoalan sosial. Sebaliknya, ketika isu keberlanjutan dimasukkan ke dalam pembelajaran, mahasiswa dapat memahami bahwa setiap angka akuntansi memiliki konsekuensi sosial dan ekologis.

Integrasi akuntansi keberlanjutan dalam pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, dosen dapat menggunakan studi kasus perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Kedua, mahasiswa dapat diminta menganalisis dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis sederhana, seperti usaha makanan, percetakan, pertanian, atau industri rumah tangga. Ketiga, pembelajaran dapat mengaitkan green accounting dengan perilaku sehari-hari, seperti penghematan energi, pengurangan plastik, dan pengelolaan limbah. Keempat, mahasiswa dapat dilatih membaca laporan keberlanjutan dengan sikap kritis, bukan hanya menerima narasi perusahaan.

Pendekatan tersebut menjadikan akuntansi keberlanjutan lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi tidak hanya menghasilkan lulusan yang mampu menyusun laporan, tetapi juga lulusan yang peka terhadap isu keadilan sosial, perubahan iklim, dan tanggung jawab lingkungan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknis dan kepedulian sosial.

3.6 Tantangan Penguatan Literasi Akuntansi Keberlanjutan

Meskipun memiliki potensi besar, penguatan literasi akuntansi keberlanjutan menghadapi beberapa tantangan. Pertama, istilah keberlanjutan, ESG, green accounting, dan sustainability reporting masih dianggap rumit oleh sebagian mahasiswa dan pelaku usaha kecil. Kedua, pembelajaran akuntansi sering kali masih berorientasi pada angka dan standar teknis, sehingga aspek sosial-lingkungan kurang mendapat ruang. Ketiga, ketersediaan bahan ajar sederhana tentang akuntansi keberlanjutan dalam konteks lokal masih terbatas. Keempat, sebagian pelaku usaha menganggap pengelolaan lingkungan sebagai biaya tambahan, bukan investasi jangka panjang.

Tantangan lain adalah risiko greenwashing, yaitu penggunaan narasi hijau tanpa perubahan praktik yang nyata. Dalam konteks ini, literasi akuntansi keberlanjutan menjadi semakin penting agar masyarakat dapat membaca laporan secara kritis. Laporan keberlanjutan perlu dipahami bukan hanya dari banyaknya informasi yang diungkapkan, tetapi juga dari kualitas, konsistensi, dan keterkaitannya dengan tindakan nyata organisasi. Pendidikan akuntansi dapat membantu membangun kemampuan kritis tersebut.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, artikel ini menawarkan gagasan bahwa literasi akuntansi keberlanjutan perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan, dan pendekatan interdisipliner. Akuntansi keberlanjutan dapat dihubungkan dengan pendidikan, sosiologi, ekonomi, kebijakan publik, dan studi lingkungan. Dengan cara ini, akuntansi tidak terlihat sebagai ilmu yang sempit, tetapi sebagai ilmu sosial terapan yang membantu masyarakat memahami dampak aktivitas ekonomi.

3.7 Kerangka Konseptual Sederhana

Berdasarkan hasil sintesis, hubungan antara literasi akuntansi keberlanjutan dan kesadaran sosial-lingkungan dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual sederhana. Literasi akuntansi keberlanjutan berfungsi sebagai input pengetahuan. Pemahaman terhadap informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan membentuk sikap kritis. Sikap kritis tersebut kemudian mendorong kesadaran sosial-lingkungan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran, bisnis, maupun kehidupan masyarakat.

Tabel 3. Kerangka konseptual literasi akuntansi keberlanjutan

Tahap	Penjelasan	Contoh Implementasi
Pengetahuan	Individu memahami konsep akuntansi keberlanjutan dan laporan sosial-lingkungan	Mengenal sustainability report, green accounting, dan CSR
Pemaknaan	Individu mampu menafsirkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi	Membaca laporan perusahaan secara kritis
Kesadaran	Individu menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan ekologis	Mendukung praktik bisnis ramah lingkungan
Perilaku	Individu menerapkan nilai keberlanjutan dalam keputusan sehari-hari	Mengurangi limbah, memilih produk bertanggung jawab, dan mengelola usaha secara transparan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa literasi akuntansi keberlanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan. Akuntansi keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan pelaporan perusahaan, tetapi juga dapat dipahami sebagai instrumen edukasi sosial yang membantu individu membaca hubungan antara aktivitas ekonomi, tanggung jawab sosial, dan dampak ekologis. Melalui literasi yang baik, mahasiswa, pelaku usaha, dan masyarakat dapat memahami bahwa informasi akuntansi bukan hanya angka, melainkan juga cerminan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan.

Hasil tinjauan literatur menunjukkan empat peran utama literasi akuntansi keberlanjutan, yaitu memperluas pemahaman akuntansi dari orientasi laba menuju tanggung jawab sosial, mendorong transparansi kinerja ekonomi-sosial-lingkungan, memperkuat pendidikan akuntansi yang berorientasi etis, serta membangun kesadaran sosial-ekologis. Dengan demikian, akuntansi keberlanjutan dapat menjadi jembatan antara bidang akuntansi, pendidikan, dan ilmu sosial.

Saran dari artikel ini adalah agar pendidikan akuntansi mulai memasukkan materi akuntansi keberlanjutan secara lebih sederhana dan kontekstual. Dosen dapat menggunakan studi kasus lokal, laporan keberlanjutan perusahaan, praktik UMKM, dan isu lingkungan di sekitar mahasiswa sebagai bahan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat menguji secara empiris pengaruh literasi akuntansi keberlanjutan terhadap sikap, kepedulian, dan perilaku pro-lingkungan mahasiswa atau pelaku usaha. Dengan demikian, kajian ini dapat dikembangkan dari telaah literatur menjadi penelitian lapangan yang lebih aplikatif.

REFERENSI

- Adams, C. A. (2015). The international integrated reporting council: A call to action. *Critical Perspectives on Accounting*, 27, 23–28. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.07.001>
- Anam, H. (2021). Pengungkapan corporate social responsibility: Pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan kepemilikan asing. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 1–13.
- Arum, L. S., & Farida. (2023). Pengaruh green accounting, environmental performance, material flow cost accounting (MFCA), dan environmental disclosure terhadap sustainable development goals (SDGs). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(2), 54–67. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i2.711>
- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2014). Accounting and sustainable development: An exploration. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 395–413. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.01.003>
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability and how would we know? *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.006>
- Hasanah, N. N., & Setiyaningsih, T. A. (2019). Environmental accounting, strategy, sustainability development goals and process innovation. *KnE Social Sciences*, 2019, 676–685. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5407>
- Loen, M. (2018). Penerapan green accounting dan material flow cost accounting dalam meningkatkan sustainability. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 1–10.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh implementasi green accounting, material flow cost accounting dan environmental performance terhadap sustainable development. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Mustofa, U. A., Herwiyanti, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Green accounting terhadap CSR pada bus di Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–57.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi green accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149–158.
- Pesak, P. J., & Karundeng, F. E. F. (2023). Profitability as moderation on the influence of green accounting and sustainability development. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 563–574.
- Rifai, A., & Ramadhan, Y. (2025). Green accounting perspective on sustainability development goals. *Accounting Analysis Journal*, 13(3), 217–225. <https://doi.org/10.15294/aaj.v13i3.10333>
- Safitri, D. A., Suhardjanto, D., & Nugraheni, P. (2019). The role of sustainability reporting in the value relevance of accounting information. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 11–20.
- Saputra, K. A. K., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2024). The influence of green governance, implementation of energy accounting, and green human resource management on sustainability performance. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 9(1), 1–20.
- Saputro, D. A. (2013). The effect of financial performance on sustainability report disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 1–19.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). Sustainability accounting for companies: Catchphrase or decision support for business leaders? *Journal of Cleaner Production*, 18(4), 375–384. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2009.12.002>
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh implementasi green accounting dan material flow cost accounting terhadap sustainable development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Analisis kontribusi accounting dan akuntan terhadap perkembangan dan pengungkapan sustainable reporting. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(2), 50–56.

- Sunarno, R. D., & Ningsih, S. (2025). Tren penelitian sustainability accounting pada database Google Scholar: Analisis bibliometrik. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- Sururi, R. Y. (2022). Fourteen years of sustainability reporting research in accounting: Bibliographic studies. *International Journal of Tax & Accounting*, 3(2), 49–61.
- Susanto, H., Pramono, A., & Amalia, R. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan pada UKM di Kota dan Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 25–34.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39–51.